

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKKAT (PUCUK ROTAN)  
DARI ROTAN SEEL (*Daemonorops melanochaetes Blume*)  
DI KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
PRAWIRA WIJAYA DAULAY  
NPM 168220067**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

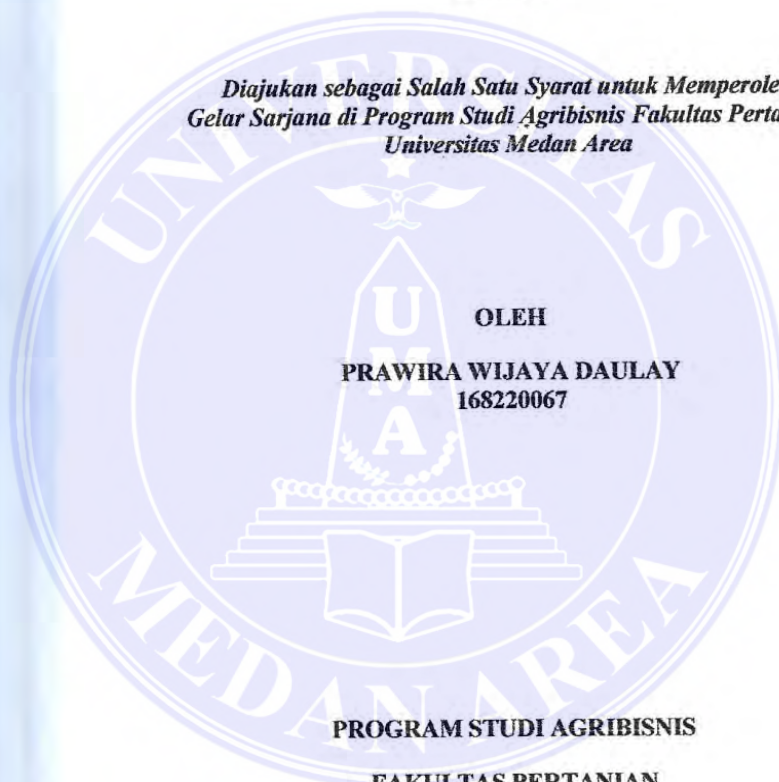
Document Accepted 3/2/23

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))3/2/23

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKKAT (PUCUK ROTAN)  
DARI ROTAN SEEL (*Daemonorops melanochaetes Blume*)  
DI KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**OLEH**

**PRAWIRA WIJAYA DAULAY  
168220067**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

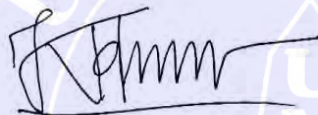
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) Dari Rotan Seel (*Daemenorops Melanochaetes Blume*) Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Prawira Wijaya Daulay

NPM : 168220067

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing :



(Drs. Khairul Saleh, MMA)  
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP., M.Si)  
Pembimbing II

Diketahui:



(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP.)  
Dekan Fakultas Pertanian



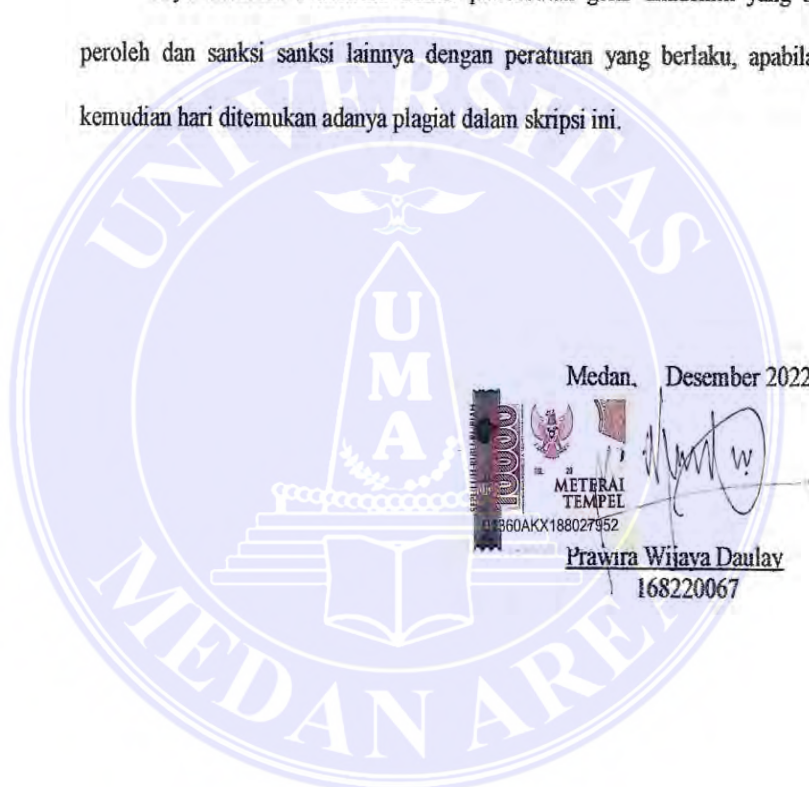
(Sri Ariani Safitri, SP., M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 09 September 2022

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prawira Wijaya Daulay  
NPM : 168220067  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “(Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) Dari Rotan Seel (*Daemonorops Melanochaetes Blume*) Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Desember 2022  
Yang menyatakan

  
(Prawira Wijaya Daulay)

## ABSTRAK

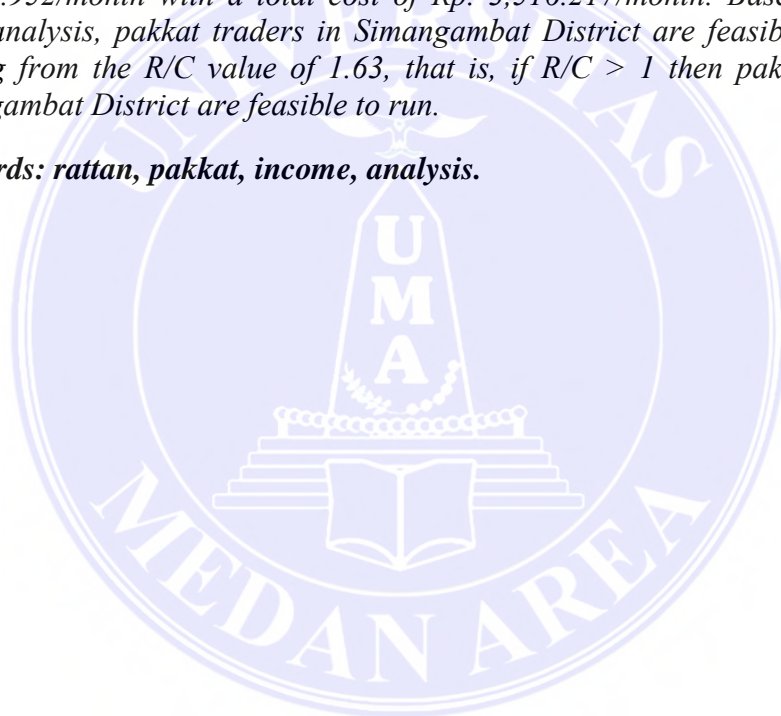
Produk rotan telah menambah penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi, serta dapat disejajarkan dengan penerimaan ekspor utama pertanian lainnya seperti kopi, karet, dan minyak sawit. Manfaat pucuk rotan atau biasa disebut dengan pakkat oleh masyarakat mandailing yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan dan mempunyai khasiat sebabagai obat kencing manis dan malaria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan mengetahui kelayakan pedagang pakkat (pucuk Rotan) yang dihasilkan oleh pedagang di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Simangambat pada bulan Januari sampai bulan Februari 2022 dengan jumlah sampel 21 pedagang. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat sebesar Rp sebesar Rp 2.198.069/bulan dengan jumlah rata-rata penjualan pakkat sebanyak 1.143 ikat/bulan dan biaya produksi pedagang pakkat yaitu biaya tetap sebesar Rp 95.265/bulan dan biaya variabel sebesar Rp 3.420.952/bulan dengan total biaya sebesar Rp 3.516.217/bulan. Berdasarkan Analisis R/C Ratio pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat layak di kembangkan, dilihat dari nilai R/C sebesar 1,63 yaitu jika  $R/C > 1$  maka pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** *rotan, pakkat, pendapatan, kelayakan.*

## ABSTRACT

*Rattan products have increased leading export revenues apart from oil and gas, and can be aligned with other major agricultural export revenues such as coffee, rubber, and palm oil. The benefits of rattan shoots or commonly called pakkat by the Mandailing community are believed to increase appetite and have medicinal properties for diabetes and malaria. The purpose of this study was to determine how much income and to determine the feasibility of pakkat (rattan shoots) traders produced by traders in Simangambat District, North Padang Lawas Regency. This research will be carried out in Simangambat District from January to February 2022 with a sample of 21 traders. The results showed that the income of pakkat traders in Simangambat sub-district was Rp. 2,198,069/month with an average number of pakkat sales of 1,143 bundles/month and the production costs of pakkat traders were fixed costs of Rp. 95,265/month and variable costs of Rp. 3,420. .952/month with a total cost of Rp. 3,516.217/month. Based on the R/C Ratio analysis, pakkat traders in Simangambat District are feasible to develop, judging from the R/C value of 1.63, that is, if  $R/C > 1$  then pakkat traders in Simangambat District are feasible to run.*

**Keywords:** *rattan, pakkat, income, analysis.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) Dari Rotan Seel (*Daemonorops melanocheates Blume*) Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir. Zulheri Noer, MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Sri Ariani Safitri, SP, M. Si Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Drs. Khairul Saleh, MMA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini
4. Rahma Sari Siregar, SP. M. Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen fakultas pertanian universitas medan area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi agribisnis fakultas pertanian
6. Kepada Ayahanda Soleman Daulay dan Ibunda Siti Abuna Nasution tercinta yang telah banyak berjuang, serta selalu memberikan doa dan dukungan baik itu berupa moril maupun material

viii

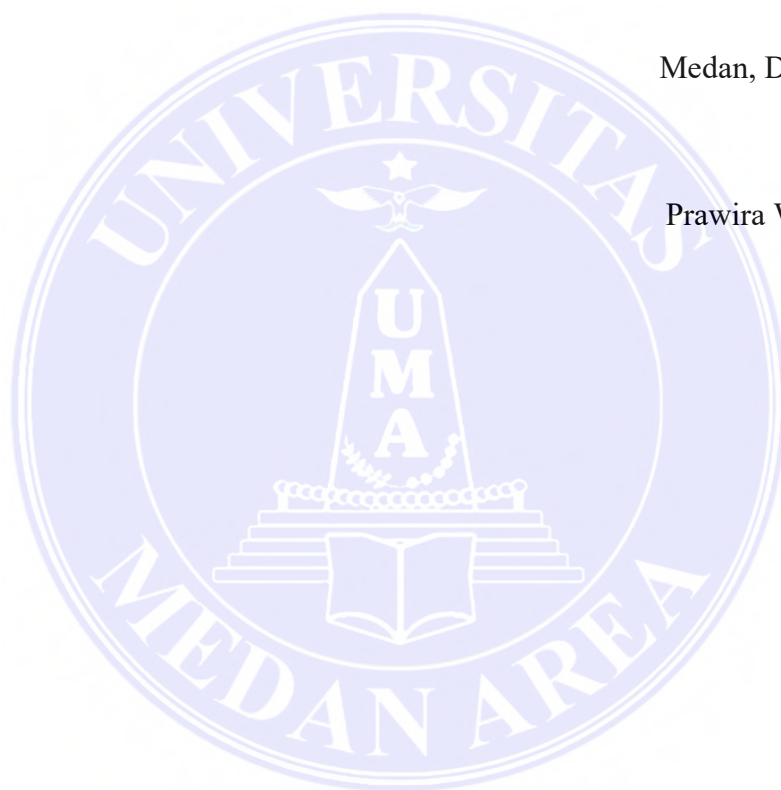


7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kawan-kawan Agribisnis Ganjil Stambuk 2016

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Desember 2022

Prawira Wijaya Daulay



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan.....	8
1.4. Manfaat.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	11
2.1 Pakkat (Pucuk Rotan) .....	11
2.2 Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan).....	14
2.2.1 Pedagang .....	14
2.2.2 Pedagang Pakkat .....	15
2.3 Modal.....	18
2.4 Biaya .....	19
2.5 Penerimaan .....	19
2.6 Pendapatan.....	20
2.7 Analisis Kelayakan .....	24
2.8 Penelitian Terdahulu.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	33
3.1 Lokasi Penelitian .....	33
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	33
3.3. Metode Pengambilan Data.....	33
3.4 Metode Analisis Data .....	34
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	38

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1. Letak Geografi Kecamatan Simangambat.....	41
4.2. Gambaran Umum Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat	42
4.3. Karakteristik Responden Pedagang Pakkat .....	45
4.3.1 Jenis Kelamin .....	45
4.3.2 Umur.....	46
4.3.3 Pengalaman .....	47
4.3.4 Tingkat Pendidikan .....	48
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
5.1. Hasil Penelitian.....	49
5.1.1. Biaya Produksi .....	49
5.1.2. Penerimaan.....	51
5.1.3. Pendapatan .....	51
5.2. Analisis Kelayakan .....	52
5.2.1. Net Revenew Cost Ratio .....	52
5.2.2. <i>Break event point</i> (BEP).....	53
5.3. Pembahasan .....	55
5.3.1. Biaya Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat....	55
5.3.2. Penerimaan Pedagang Pakkat di Kecamtan Simangambat	56
5.3.3. Pendapatan Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat	56
5.3.4. Kelayakan Pedagang Pakkat di KecamatanSimangambat	59
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
6.1. Kesimpulan.....	61
6.2. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Jenis Usaha Rotan, Jumlah (Unit), dan Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.....	4
2.	Lokasi dan Jumlah Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat Tahun 2021 .....	6
3.	Rata-Rata Biaya Pedagang Pakkat Dalam Satu Bulan (Rp) .....	47
4.	Rata-Rata Penerimaan Pedagang Pakkat Dalam Satu Bulan.....	48
5.	Rata-Rata Pendapatan Pedagang Pakkat Dalam Satu Bulan (Rp) .....	49
6.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Per Bulan Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat.....	53



## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Bagan Kerangka Penelitian.....	10
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	40
3.	Gambar Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat.....	38
3.	Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	39
4.	Diagram Berdasarkan Umur Responden .....	40
5.	Diagram Berdasarkan Pengalaman Responden .....	40
6.	Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	59
2.	Karakteristik Pedagang Pakkat .....	63
3.	Biaya Tetap Pedagang Pakkat .....	64
4.	Biaya Penyusutan Sepeda Motor .....	65
5.	Biaya Penyusutan Parang .....	66
6.	Biaya Penyusutan Kereta Sorong .....	67
7.	Biaya Penyusutan Pedagang Pakkat .....	68
8.	Biaya Variabel Pedagang Pakkat.....	96
9.	Biaya Pembelian Pakkat .....	70
10.	Biaya Pembelian Bensin.....	71
11.	Biaya Pembelian Tali Plastik.....	72
12.	Penerimaan Pedagang Pakkat.....	73
13.	Pendapatan Pedagang Pakkat .....	74
14.	Dokumentasi Penelitian.....	75
15.	Peta Lokasi Penelitian .....	88
16.	Surat Pengantar Penelitian.....	89
17.	Surat Selesai Riset	

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan hutan merupakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang tingkat perekonomiannya masih rendah karena memanfaatkan sumber daya hutan secara tradisional. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula permintaan kebutuhan masyarakat akan hasil hutan baik kayu maupun non kayu sesuai kebutuhan. Mengingat hal tersebut sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada pemanfaatan hasil hutan dan jasa hutan (DEPHUTBUN, 1998).

Salah satu hasil hutan non kayu yang dikenal oleh masyarakat disekitar hutan adalah rotan. Menurut Januminro (2000), rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat rotan telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat.

Di Indonesia ditemukan 8 jenis marga tanaman rotan, diantaranya Calamus, Daemonorops, Khorthalsia, Plectocomia, Ceratolobus, Plectocomiopsis, Myrialepis, Calospatha dengan total jenis mencapai kurang lebih 306. Penyebaran rotan di Indonesia meliputi Kalimantan sebanyak 137 jenis, Sumatera sekitar 91 jenis, Sulawesi sebanyak 36 jenis, Jawa sebanyak 19 jenis, Irian sebanyak 48 jenis, Maluku sebanyak 11 jenis, dan Sumbawa 1 jenis. Rotan yang benar-benar memiliki sifat dan memenuhi syarat serta kualitas baik untuk berbagai keperluan berjumlah 128 jenis. Dari jumlah tersebut, 51 jenis diantaranya memiliki nilai komersial tinggi dan banyak diperdagangkan (Muhdi, 2008).



Pemanfaatan hasil hutan dan non kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk disekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kegiatan pemungutan dan pengusahaan hasil hutan non kayu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengurangi pengangguran dan sebagai sumber mata pencarian. Salah satu hasil hutan non kayu yang dikenal oleh masyarakat disekitar hutan adalah rotan. Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkebangan budaya masyarakat setempat (Muhdi, 2008).

Rotan sebagai salah satu komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara yang dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non kayu yang cukup penting bagi Indonesia (Erwinsyah, 1999). Hasil hutan non kayu umumnya dikelola oleh masyarakat yang bermukim disekitar hutan. Oleh karena itu, selain menjadi sumber devisa negara hasil hutan non kayu seperti rotan, daging binatang, madu, damar, gaharu, getah, berbagai macam minyak tumbuhan, bahan obat-obatan, dan lain sebagainya merupakan sumber kehidupan bagi jutaan masyarakat yang tinggal didalam dan sekitar hutan.

Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat Sumatera Utara sudah lama mengenal rotan (*Calamus sp*) sebagai salah satu komoditas yang berguna dan sekaligus sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Hasil inventarisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa taksiran potensi produksi rotan di wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 672.620 ton per tahun dengan luas kawasan mencapai 482.000 ha. Menurut data BPS Provinsi Sumatera Utara (2017). Produksi rotan Sumatera Utara tahun 2015 sebesar 500 batang dan pada tahun 2016 tidak terdata. Rotan

yang dimanfaatkan secara komersil di Sumatera Utara ada 6 jenis yaitu Rotan manau (*Calamus manan*), Rotan semambu (*C. scipionum*), Rotan sega (*C. caesius*), Rotan seel (*Daemonorops melanochaetes blume*), Rotan batu (*C. diepenhorstii*), dan Rotan cacing (*C. javensis*) (DISHUT Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Produk rotan telah menambah penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi, serta dapat disejajarkan dengan penerimaan ekspor utama pertanian lainnya seperti kopi, karet, dan minyak sawit. Rotan merupakan salah satu komoditas hasil hutan non kayu dari Sumatera Utara karena potensinya cukup banyak. Medan sebagai ibukota provinsi merupakan pusat perdagangan dan pemasaran utama hasil produksi dan sentra produksi rotan Provinsi Sumatera Utara. Hasil produksi rotan dari petani atau dalam hal ini pengumpul (produsen) dari 6 kabupaten pemasok utama rotan di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Toba Samosir, Tapanuli Tengah, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Langkat, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, terkumpul ke konsumen perajin dan eksportir rotan di Kota Medan (Nainggolan, 2018).

Pemanfaatan batang rotan di Sumatera Utara diantaranya sebagai bahan anyaman (penahan panas terik matahari yang dipasang di ventilasi rumah maupun perkantoran), kerajinan, kerangka mebel, tali pengikat, dan perabot rumah tangga seperti mebel, kursi, meja, rak, penyekat ruangan, tempat tidur, dan lemari. Selain itu, bagian lain seperti buah, getah, dan akar digunakan untuk sayuran, bumbu masak, obat tradisional, dan bahan baku pewarna industri keramik. Batang rotan yang menyimpan banyak air dapat ditebas dan mengeluarkan air yang dapat diminum secara langsung. Cara ini pada umumnya digunakan oleh para petualang

atau penjelajah untuk bertahan hidup di alam bebas. Disisi lain, masyarakat Suku Mandailing di Sumatera Utara memanfaatkan pucuk muda rotan sebagai sayuran/lalapan yang disebut “pakkat”. Selain dapat dikonsumsi manusia, rotan muda juga menjadi makanan favorit satwa liar yaitu badak. Beberapa jenis tumbuhan ini yang pucuk mudanya dapat dimanfaatkan diantaranya *Calamus hookerianus*, *Daemonorops melanochaetes Blume*, *C. metzianus* dan *C. thwaitesii*.

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu daerah yang berpotensi menghasilkan rotan. Sehingga di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas utara banyak memproduksi rotan sebagai usaha kerajinan tangan diantaranya keranjang rotan, anyaman rotan, tikar rotan, dan lain. Adapun banyaknya industri kecil dan menengah berdasarkan jenis komoditi rotan dan jumlah tenaga kerja di kabupaten padang lawas utara sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Usaha Rotan, Jumlah (unit), dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jenis Usaha Rotan	Jumlah(unit)	Tenaga Kerja
1	Padang Bolak Julu	Keranjang Rotan	2	5
		Anyaman Rotan	4	3
2	Padang Bolak	Tikar Lapis	1	8
		Anyaman Rotan	3	5
3	Simangambat	Rotan	3	2
		Keranjang Rotan	4	2
4	Halongonan	Rotan	2	2
		Keranjang Rotan	2	3
5	Dolok	Anyaman Rotan	12	12
6	Dolok Sigompulon	Keranjang Rotan	2	2
Jumlah			35	44

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel. 1, Kecamatan Simangambat merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah usaha pengrajin rotan sebanyak 7 usaha rotan yaitu jenis usaha rotan dan keranjang rotan dan memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang. Kecamatan Dolok merupakan kecamatan yang memiliki paling banyak

usaha rotan dengan jenis usaha anyaman rotan sebanyak 12 dan memiliki tenaga kerja sebanyak 12 orang.

Rotan yang dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan seperti pembuatan kursi, keranjang dan kerajinan tangan lainnya sudah banyak ditemui, akan tetapi sebagian masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara banyak memanfaatkan rotan sebagai makanan atau sayur. Jenis rotan yang dimanfaatkan sebagai makanan atau sayur adalah rotan seel (*Daemonorops melanochaetes Blume*). Rotan seel adalah jenis rotan yang tumbuh di dataran rendah beriklim basah dan sipat rotan ini kuat dan ulet, sehingga rotan ini digunakan sebagai kerajinan tangan dan umbut atau pucuknya sebagai sayur. Masyarakat aceh lebih mengenal sayur dari pucuk rotan dengan istilah umbut rotan yang memiliki bagian pucuk sepanjang kurang lebih 100 cm dari batang rotan dewasa yang dapat digunakan sebagai sayur, sedangkan masyarakat Tapanuli khususnya di Padang Lawas Utara mengenal pucuk rotan dengan nama pakkat.

Manfaat pucuk rotan atau biasa disebut dengan pakkat oleh masyarakat mandailing yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan dan Menurut penelitian oleh Tawakkal 2017 di Universitas Sumatera Utara pakkat mempunyai khasiat sebagai obat kencing manis dan malaria. Kandungan kimia yang terdapat dalam pakkat antara lain vitamin C, flavonoid, alkaloid, saponin dan glikosida yang berpotensi sebagai anti oksidan. Antioksidan adalah senyawa pemberi elektron yang mampu menginaktivasi berkembangnya reaksi oksidasi, dengan cara mencegah terbentuknya radikal bebas dan menghambat reaksi oksidasi (Tawakkal, 2017).

Dari banyaknya manfaat dari pakkat, sehingga masyarakat mulai banyak diminati, baik dalam pemanfaatan rotan sebagai kerajinan tangan ataupun sebagai makanan atau sayur. Prospek pakkat atau pucuk rotan ini sangat bagus untuk di pasarkan, karena mempunyai peluang usaha yang cukup besar, pakkat memiliki banyak peminatnya di masyarakat sehingga cukup banyak pedagang pakkat di daerah kabupaten Padang Lawas Utara khususnya di Kecamatan Simangambat.

Kecamatan Simangambat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara yang berpotensi menghasilkan pakkat. Rotan yang diolah menjadi pakkat sangat diminati oleh masyarakat terutama pada bulan-bulan tertentu misalnya pada bulan Ramadhan. Oleh karena itu, kebanyakan pedagang pakkat hanya mengolah pada bulan Ramadhan karena pada saat itu permintaan dan nilai pakkat sangat tinggi. Berbeda pada bulan-bulan biasa permintaan pakkat pun sedikit dan secara otomatis masyarakat yang mengolah rotan muda atau pakkat juga akan berkurang. Adapun lokasi dan jumlah pedagang di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan pra survei yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Lokasi Dan Jumlah Pedagang Pakkat Di Kecamatan Simangambat Tahun 2021

No	Lokasi	Pedagang Pakkat
1	Sioggoton	4
2	Tanjung Botung	2
3	Ulok Tano	2
4	Ujung Gading Julu	3
5	Ujung Gading Jae	5
6	Simangambat Jae	1
7	Sigagan	1
8	Langkimat	3
Jumlah		21

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Kegiatan pra survey yang telah dilakukan pada tanggal 21 sampai 25 Juni 2021 di beberapa lokasi pedagang pakkat yang ada di Kecamatan Simangambat tersebut di peroleh data bahwa terdapat 21 pedagang pakkat.

Pedagang pakkat menjual barang dagangannya kepada konsumen yaitu dengan per ikat dengan jenis pakkat yang dijual kepada konsumen berupa pakkat mentah dan pakkat yang dibakar. Harga pakkat per ikat yang mentah dijual dengan harga Rp 5.000 dan harga pakkat per ikat yang dibakar dijual dengan harga Rp 8.000. Pedagang pakkat bisa menjualkan pakkat per harinya sekitar 20 ikat sampai 50 ikat baik yang mentah maupun yang di bakar. Untuk pendapatan pedagang pakkat per hari tidak menentu, pendapatan pedagang pakkat tergantung perdagangan pakkat, pendapatan rata-rata pedagang pakkat yaitu sekitar Rp 100.000/hari sampai Rp 300.000/hari.

Konsumen pakkat bukan hanya masyarakat dari daerah asal tumbuhan ini tetapi juga masyarakat etnis Mandailing yang berada di perantauan seperti di kota Medan. Untuk permintaan akan pakkat juga semakin luas sampai ke konsumen di luar Kabupaten Padang Lawas Utara. Permintaan pakkat yang semakin tinggi terutama pada saat bulan tertentu seperti bulan ramadhan menyebabkan permintaan pakkat juga ikut meningkat. Makanan olahan dari pakkat ini merupakan makanan khas mandailing tetapi sudah meluas pada konsumen umum. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan hasil pedagang pakkat dan bertepatan komoditas pakkat ini adalah makanan khas daerah maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang “Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat dari Rotan Seel (*Daemonorops melanochaetes blume.*) di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa pendapatan pedagang pakkat (pucuk Rotan) yang dihasilkan oleh pedagang di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kelayakan pedagang pakkat (pucuk rotan) di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang pakkat (pucuk Rotan) yang dihasilkan oleh pedagang di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk mengetahui kelayakan pedagang pakkat (pucuk rotan) di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan dan informasi bagi pendapatan pedagang pakkat (pucuk Rotan), sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha mereka.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, pemerintah atau instansi terkait.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Pedagang pakkat (pucuk rotan) adalah pedagang yang menjualkan barang dagangannya secara menetap. Pedagang pakkat berupa pedagang yang produknya dengan satu jenis yaitu pakkat (pucuk rotan) yang dibawa ke tempat (lapak) pedagangan guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan semua biaya.

Rumusnya :

$$P = TR - TC$$

keterangan :

P = pendapatan,

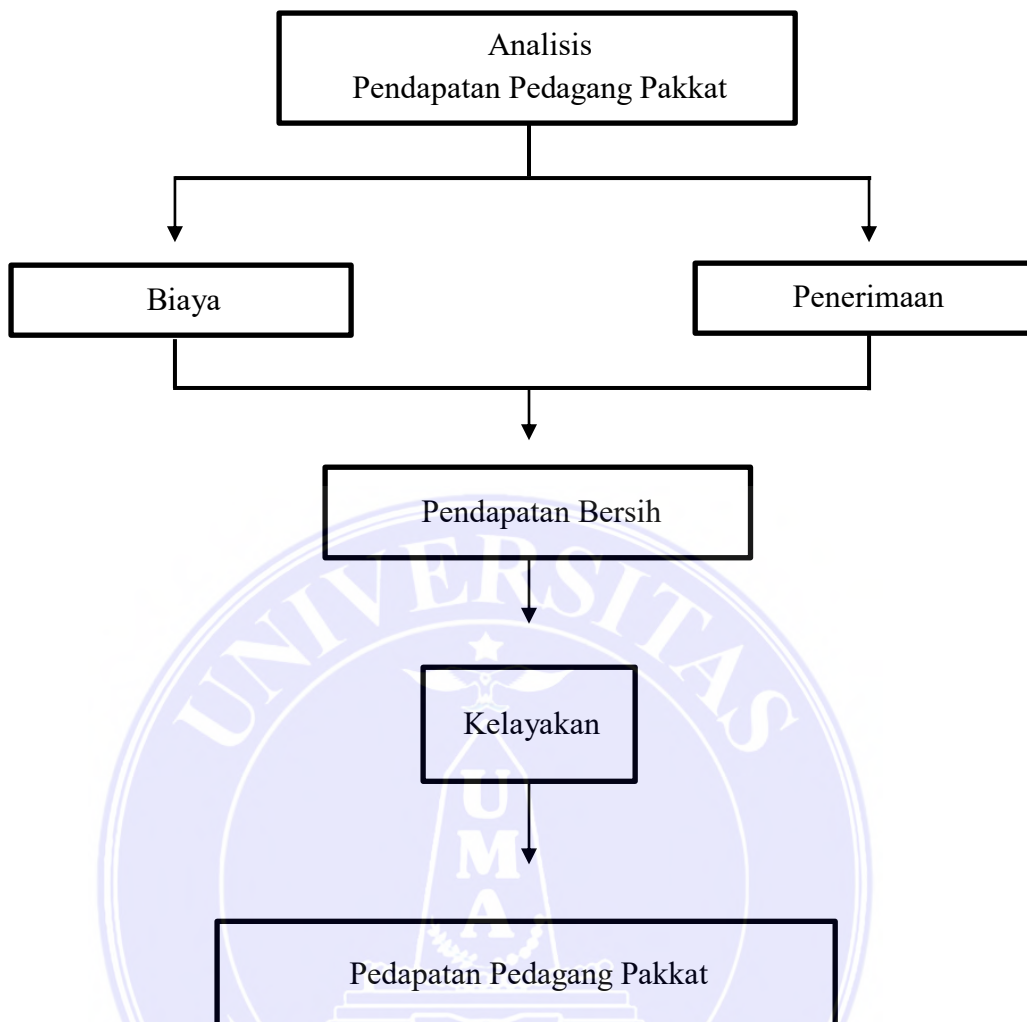
TR = total penerimaan

TC = total biaya

Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan di peroleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi (Soekartawi, 2002). Modal merupakan hal sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011).

Menurut Ibrahim (1998), kebenaran dari hasil perhitungan sangat tergantung pada data atau informasi yang digunakan, oleh karena itu dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil perhitungan maupun keputusan. Penentuan suatu usaha layak di usahakan atau tidak dilihat dari aspek keuangan perlu dilakukan pengukuran dari beberapa kriteria.





Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pakkat (pucuk rotan)

Rotan merupakan palem berduri yang memanjat dan hasil hutan bukan kayu yang terpenting di Indonesia (MacKinnon et. al., 2000). Rotan dapat berbatang tunggal (soliter) atau berumpun. Rotan yang tumbuh soliter hanya dipanen sekali dan tidak beregenerasi dari tunggul yang terpotong, sedangkan rotan yang tumbuh berumpun dapat dipanen terus-menerus. Rumpun terbentuknya oleh berkembangnya tunas-tunas yang dihasilkan dari kuncup pada bagian bawah batang. Kuncup-kuncup tersebut berkembang sebagai rimpang pendek yang kemudian tumbuh menjadi batang diatas permukaan tanah (Dransfield dan Manokaran, 1996).

Rotan tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan baku industri furniture tetapi juga sebagai makanan dan obat. Banyak jenis rotan yang menghasilkan pucuk rotan atau hati rotan yang dapat dimakan yaitu sebagai berikut:

1. *Calamus Hookerianus* (rotan balubuk) disebut juga howe balubuk di sunda, rotan sepet dan penjalin bakul di Jawa.
2. *Calumus Metzianus* (rotan tanam) disebut juga sebagai rotan sego tersebar di Kalimantan dan Sumatera
3. *Calumus Thwaitesi* (rotan irit) tersebar di Kalimantan
4. *Daemonorops melanocheates Blume* (rotan seel) disebut juga penjalin manis , dendek, rotan getah. Tersebar di Sumatera, Jawa, Malaysia dan Thailand.

Tellu (2005) menyatakan bahwa pengelompokan jenis-jenis rotan umumnya didasarkan atas persamaan ciri-ciri karakteristik morfologi organ tanaman, yaitu: akar, batang, daun, buah dan alat-alat tambahan. Jenis rotan yang

digunakan sebagai makanan yang disebut pakkat oleh masyarakat di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara adalah rotan seel (*Daemonorops melanocheates Blum*) yang disebut juga penjalin manis, dendek dan rotan getah.

Menurut Herbarium Medanense (2005), klasifikasi pakkat adalah sebagai berikut:

Kerajaan : Plantae  
Ordo : Arecales  
Famili : Arecaceae  
Subfamili : Calamoideae  
Genus : *Daemonorops*  
Spesies : *D. Melanochaetes*  
Nama binomial : *Daemonorops melanchaetes Bl*

Rotan seel (*Daemonorops melanchaetes Bl*) adalah sejenis rotan yang baik digunakan untuk bahan baku pembuatan meja, kursi, kerajinan tangan dan di daerah Tapanuli Bagian Selatan khususnya di Kecamatan Simangambat dijadikan sebagai sayur yaitu pada bagian pucuk rotan (pakkat).

Pakkat (nama rotan di daerah Tapanuli selatan) merupakan makanan yang diambil dari pucuk rotan muda dan kemudian diolah menjadi makanan yang unik yang sering dikonsumsi oleh masyarakat mandailing di Tapanuli Selatan. Pakkat ini dapat dikonsumsi dengan cara dibakar, selain itu, bisa juga dikonsumsi dengan cara direbus, proses perebusan ini bermanfaat untuk menghilangkan rasa pahit (Harrist, 2014).

Pakkat ini terdapat di Desa Tanjung Botung, Ulok Tano, Pagaran Tonga, Tanjung Maria dan di beberapa desa lainnya di Kecamatan Simangambat. Lahan

yang dijadikan lokasi pengambilan pakkat ini merupakan perkebunan karet dan sawit. Awalnya lahan perkebunan ini merupakan hutan yang dikonversi oleh masyarakat secara turun-temurun. Luas area untuk pengambilan pakkat ini berbeda-beda antara desa satu dengan yang lainnya. Pemilik Lahan ini adalah masyarakat masing-masing desa.

Tumbuhan rotan ini yang diambil pucuknya tidak ada perawatan khusus yang dilakukan terhadap tanaman rotan. Masyarakat beranggapan mereka tidak perlu merawat, karena ketika mereka telah memanen pakkat, pada akhirnya pakkat akan tumbuh sendiri dan rotan tumbuh dengan cepat sehingga tidak perlu menanam kembali. Umumnya rotan yang dipanen adalah rotan muda atau pucuk rotan yang disebut dengan pakkat, dimana umur pakkat yang bisa dipanen tersebut kurang lebih 2-3 bulan. Pakkat yang dipanen adalah bagian ujung dari batang yang berukuran  $\pm 1$  meter. Biasanya pakkat digunakan masyarakat simangambat sebagai sayuran dan bagi masyarakat Simangambat pakkat merupakan makanan khas (Harahap, 2015).

Adapun ciri-ciri fisik rotan yang bisa dimanfaatkan pucuknya sebagai lalapan/sayur di Kecamatan Simangambat yaitu:

1. Rotan tumbuh berumpun di rawa (tumbuh memanjang keatas mencapai tinggi sampai 5 meter).
2. Batang rotan biasanya langsing dengan diameter 2-6 cm, beruas-ruas panjang, tidak berongga dan banyak dilindungi oleh duri-duri panjang, keras dan tajam.
3. Daun rotan berdaun majemuk dan juga mempunyai pelepah dan juga mempunyai pelepah daun yang duduk pada buku serta menutupi permukaan

ruas batang, daun rotan di tumbuhi duri dengan warna coklat kehitaman.

4. Ketika rotan di panen (diambil) pada bagian pucuk batang rotan mempunyai hati (daging). Hati (daging) rotan ini biasanya tidak keras tapi lunak dan mudah hancur.

Adapaun Langkah-langkah proses pengambilan pucuk rotan (pakkat) sebagai berikut:

1. Persiapan Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam memanen pakkat adalah parang, sarung tangan, dan sepatu bot. Memanen pakkat menggunakan sarung tangan dan sepatu bot berfungsi untuk melindungi diri dari duri rotan.

2. Pembersihan lokasi pengambilan

Biasanya di area pengambilan pakkat banyak ditumbuhi ilalang dan tumbuhan lain. Oleh sebab itu, sebelum mengambil pakkat petani membersihkan lokasi terlebih dahulu untuk mempermudah pengambilan pakkat.

3. Memilih batang yang bisa di panen

Dalam pemilihan batang yang dapat dipanen adalah rotan yang berumur 2-3 bulan dan panjangnya sudah mencapai 3 m. Rotan muda atau pakkat yang dipanen adalah bagian ujung dari batang yang berukuran kurang lebih 1 meter.

4. Pembersihan pelepah yang berduri

Setelah melakukan pemilihan batang rotan yang berukuran 1 meter, selanjutnya dilakukan pembersihan pelepah yang berduri. Pembersihan pelepah menggunakan parang yang tajam bertujuan untuk mempermudah dalam pemanenan dan pengangkutan rotan muda (pakkat).

5. Pengangkutan pakkat

Setelah pakkat di panen, kemudian pakkat diangkut dari hutan ke rumah dengan sepeda motor ataupun berjalan kaki dengan cara menjunjung tumpukan pakkat di atas kepala. Petani membawa pakkat dengan sepedar motor menggunakan keranjang rotan dan untuk pejalan kaki menjunjung tumpukan pakkat tersebut dari tempat pengambilan pakkat ke rumah dengan jarak yang cukup jauh (Harahap, 2015).

## **2.2. Pedagang Pakkat (pucuk rotan)**

### **2.2.1. Pedagang**

Menurut Peraturan Daerah nomor 13 tahun 2005 tentang penataan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah pedagang barang atau jasa yang secara perorangan dan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan fasilitas umum dan bersifat sementara atau tidak menetap dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak dan atau menggunakan sarana berdagang yang mudah dipindahkan dan dibongkar pasang.

Menurut Gulo (2002), pedagang kaki lima diartikan sebagai usaha kecil masyarakat yang bergerak di bidang perdagangan dengan lingkungan usaha yang relatif kecil, terbatas dan tidak bersifat tetap. Dalam pengertian ini, pedagang kaki lima sering dilekati oleh ciri-ciri perputaran uang kecil, tempat usaha yang tidak tetap, modal terbatas, segmen pasar pada masyarakat kelas menengah ke bawah dan jangkauan usaha yang tidak terlalu luas.

Karakter utama dari pedagang pakkat adalah:

1. Mengusahakan agar barang dagangannya habis terjual pada hari itu juga. Hal ini karena dagangannya bersifat tidak tahan lama atau jumlahnya sedikit hingga

diharapkan ada perputaran modal. Akibatnya pedagang pakkat akan berusaha sedekat mungkin dengan calon pembelinya.

2. Bekerja setiap hari selama kondisinya memungkinkan.
3. Cara penyajian dan pengemasan barang sangat sederhana. Pengemasan cenderung meninggalkan sampah dan menurunkan kualitas produk baik secara fisik maupun estetika.
4. Biasanya pakkat dijual dengan kondisi pakkat mentah dan pakkat yang telah dibakar.
5. Harga yang ditawarkan fluktuatif karena menyesuaikan permintaan konsumen, pada saat waktu tertentu serta daya tawar menawar.

### **2.2.2. Pedagang Pakkat**

Pedagang pakkat mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pedagang pakkat ini adalah pedagang yang menjualkan pakkat (pucuk rotan) secara menetap di pinggir jalan yang telah disiapkan oleh pedagang dan pedagang pakkat berupa pedagang yang produknya dengan satu jenis yaitu pakkat dari pucuk rotan saja dengan ukuran pakkat bisa mencapai kurang lebih satu meter. Pedagang pakkat menjualkan barang dagangan dengan dua cara sesuai permintaan konsumen yaitu pakkat yang mentah dan pakkat yang dibakar dengan ukuran yang sama tapi berbeda harga. Pakkat yang mentah biasanya dijual dengan per ikat dalam satu ikat pakkat berjumlah lima batang pakkat sedangkan yang dibakar biasanya pakkat dibakar terlebih dahulu sebelum dijual ke pembeli, pakkat akan dibakar hingga kulitnya berubah menjadi hitam kemudian pakkat yang telah di bakar akan dijual per ikat dalam satu ikat pakkat berjumlah tiga batang pakkat. Sedangkan pemasaran pedagang seperti

pedagang pakkat menunggu konsumen di tempat perdagangan, biasanya tempat perdagangan pakkat berada di pinggir jalan sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen. Pedagang pakkat biasanya membawa barang dagangannya ke tempat perdagangan menggunakan transportasi pribadi mereka yaitu sepeda motor yang menggunakan keranjang dan becak barang.

Jangkauan pelayanan penduduk dari satu tempat ke tempat-tempat lainnya merupakan hubungan interaksi antar wilayah, dimana antara keduanya saling ketergantungan. Fenomena ini terbentuk karena suatu wilayah tersebut terdapat fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan penduduk yang lebih di bandingkan wilayah lainnya. Menurut Asri Larasati P, dkk (2013), Jangkauan pelayanan merupakan alat untuk pelayanan jasa dalam melayani konsumen, pelayanan itu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari kondisi penduduk maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Faktor-faktor tersebut diperhitungkan berdasarkan jumlah penduduk yang berpotensi sebagai konsumen, jumlah tergantung dari suatu permukiman.

Banyaknya minat masyarakat terhadap komoditi pakkat (pucuk rotan) dari rotan ini apalagi pada bulan tertentu yaitu pada saat bulan ramadan, membuat para pedagang menawarkan dagangannya untuk kebutuhan pangan dengan cara berdagang pakkat di pinggir jalan. Adanya pedagang pakkat di pinggir jalan memudahkan konsumen untuk mendapatkan pakkat ini. Pedagang pakkat atau juga disebut umbut rotan dan pucuk rotan ini menawarkan dagangannya dengan menetap dan tidak berpindah-pindah untuk menjajakan barang dagangannya. Jenis barang yang diperdagangkan berupa makanan khas daerah dari suku mandailing yaitu pakkat dari rotan yang biasa diolah menjadi sayur untuk kebutuhan sehari-hari, seorang pedagang tersebut biasanya memiliki pelanggan tetap (Pande, 1998).



Manfaat dari adanya pedagang pakkat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Simangambat yaitu hemat waktu dan tenaga, karena dulu masyarakat untuk mendapatkan pakkat harus mengambilnya sendiri ke hutan atau yang ada tumbuh di dekat perkebunan mereka, sehingga memerlukan waktu dan tenaga untuk mendapatkan pakkat tersebut. Hal ini terjadi karena dulu masyarakat belum menyadari atau kurangnya informasi bahwa pakkat mempunyai nilai jual yang cocok untuk dipasarkan, sehingga masyarakat saat itu tidak ada yang menjualkan pakkat atau berdagang pakkat. Faktor itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di sekitar penduduk di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Pedagang pakkat merupakan lapangan pekerjaan yang sumber modal yang terbatas, dapat manajemen waktu, dan lokasi usahanya menetap tidak berpindah-pindah.

Masalah yang dihadapi para pedagang pakkat berdasarkan survey yang telah dilakukan hampir tidak ada. Hal ini disebabkan pedagang menjualkan pakkat mentah dengan resiko kerugian yang rendah karena pakkat mentah tidak mudah busuk dan tahan kurang lebih selama satu bulan. Pakkat yang mentah yang tahan lama membuat pedagang tidak akan mengalami kerugian bahan baku penjualan yaitu pakkat walaupun tidak terjual selama sehari-hari. Pakkat mentah yang diolah baik itu dibakar ataupun direbus tidak tahan lama lagi karena pakkat yang dibakar atau direbus dagingnya akan melunak dan mudah hancur, sehingga pakkat hanya bisa bertahan 1-2 hari. Salah satu masalah yang sering dikhawatirkan oleh pedagang pakkat adalah ketersediaan pakkat dari petani pakkat walaupun kejadian ini jarang terjadi, kejadian ini terjadi ketika musim hujan saja.

### 2.3. Modal

Santoso (2001) mengatakan bahwa modal adalah jumlah total uang yang dikeluarkan pengusaha untuk mendirikan suatu usaha dan mengoperasikan usaha. Menurut Bambang Riyanto (1998) modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Menurut Fair (2007) menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Pengertian klasik modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

### 2.4. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi, volume produksi:

1. Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang tidak bertambah seiring dengan penambahan produksi.
2. Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang bertambah seiring dengan penambahan produksi
3. Biaya total (TC) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi sampai terciptanya barang.

Perhitungan biaya:

Menghitung besarnya biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (Soekartawi, 1995).

$$\text{Rumus: } TC = FC + VC$$

Dimana:

TC adalah total biaya, dihitung Rp/proses produksi

FC adalah biaya tetap, dihitung Rp/proses produksi

VC adalah biaya variabel, dihitung Rp/proses produksi

## 2.5. Penerimaan

Penerimaan Menurut Soekartawi (1995), Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (total revenue)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

P = Harga (price)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

## 2.6. Pendapatan

A. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Menurut Soekartawi (2006:58), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan  
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)  
TC = Total Cost (Total Biaya)

## B. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

### 1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### 2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

### 3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003):

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

### C. Sumber-Sumber Pendapatan

Rahardja dan manurung (2001) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

#### 1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

#### 2) Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

### 3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan

#### D. Tingkat Pendapatan

Risman Jaya, dkk (2020) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000/bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >2.500.000 sampai Rp. 3.500.000/bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 sampai Rp.2.500.000/bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000/bulan.

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 adalah:

- 1) Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 3.500.000/bulan.
- 2) Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000/bulan
- 3) Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan

#### E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan perdagangan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi perdagangan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- 5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

## 2.7. Analisis kelayakan

Menurut Ibrahim (1998), kebenaran dari hasil perhitungan sangat tergantung pada data atau informasi yang digunakan, oleh karena itu dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil perhitungan maupun keputusan. Penentuan suatu usaha layak di usahakan atau tidak dilihat dari aspek keuangan perlu dilakukan pengukuran dari beberapa

kriteria. Kriteria ini sangat tergantung dari kebutuhan masing-masing pengusaha atau pedagang dan metode mana yang digunakan. Setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan, dalam penilaian suatu usaha hendaknya menggunakan beberapa metode sekaligus. Artinya, semakin banyak metode yang digunakan maka semakin memberikan gambaran yang lengkap sehingga memberikan hasil yang diperoleh menjadi lebih sempurna (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Adapun metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha adalah

#### A. Net Present Value (NPV)

Metode net present value (NPV) adalah merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*out lays*). NPV merupakan metode analisis keuangan yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor waktu.

Lebih lanjut Suratman (2001), menjelaskan bahwa kriteria untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dilaksanakan atau tidak dengan cara menggunakan antara *present value* (nilai saat ini) dan kas aliran kas bersih operasional atas usaha selama umur ekonomis termasuk terminal *cash flow* dengan inisial *cash flow*. Jika NPV positif, usulan usaha dinyatakan layak, sedangkan jika NPV negatif dinyatakan tidak layak. Penentuan *present value* atas aliran kas operasional dan terminal *cash flow* didasarkan pada *cost of capital* sebagai *cut of duty* atau faktornya.



## B. Net Benefit Cosh Ratio (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan antara net benefit yang telah di-*discount* positif dengan net benefit yang di-*discount* negatif. Jumlah *present value* positif sebagai pembilang dan jumlah present value negative sebagai penyebut. Jika nilai untuk dikerjakan. Sedangkan jika net B/C sama dengan 1 berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows*, dalam present value disebut dengan break event point (BEP), yaitu total cash sama dengan total revenue (Ibrahim,1998)

## C. Gross Benefit Cosh Ratio (Gross B/C)

Gross benefit cosh ratio (Gross B/C) adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di-*discount* dengan cost secara keseluruhan yang telah di-*discount* (Ibrahim,1998). Menurut Gray, dkk (1992), menyatakan bahwa kriteria investasi ini hampir serupa dengan kriteria investasi Net B/C. Perbedaannya adalah bahwa dalam perhitungan Net B/C, biaya tiap tahun dikurangkan dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit*netto* yang positif dan negatif. Kemudian jumlah *present value* yang positif dibandingkan dengan jumlah *present value* yang negatif. Sebaliknya, dalam perhitungan gross B/C, pembilang adalah jumlah present value harus biaya (*Bruto*). Semakin besar Gross B/C, semakin besar perbandingan antara benefit dengan biaya, yang berarti proyek lebih relatif semakin menguntungkan.

## D. Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut Umar (2003), metode internal rate of return (IRR) ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Nilai IRR dapat dicari misalnya dengan coba-coba (*Trial and Error*).

Caranya, hitung nilai sekarang dari arus kas dari suatu investasi dengan menggunakan suku bunga yang wajar, misalnya 10 persen, lalu dibandingkan dengan biaya invesasi, jika nilai investasi lebih kecil, maka dicoba lagi dengan suku bunga yang lebih tinggi demikian seterusnya sampai biaya investasi sama besar. Sebaliknya, dengan suku bunga wajar tadi nilai investasi lebih besar maka coba lagi dengan suku bunga yang lebih rendah sampia mendapatkan nilai investasi yang sama besar dengan nilai sekarang.

#### E. Pay Back Period (PP)

Pay Back Period (PP) adalah jangka waktu yang tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*Cash In Flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Analisis *pay back* period dalam studi kelayakan perlu ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha atau proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi suatu usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim, 1998).

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi pay back period (PP), maka hasil perhitungan tersebut sebagai berikut (Kasmir dan Jakfar,2007)

1. Pay Back Period (PP) sekarang lebih kecil dari umur investasi
2. Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
3. Sesuai dengan target perusahaan

Kelemahan metode pay back period (pp) adalah sebagai berikut:

1. Mengabaikan Time Value OF Money

2. Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian

#### F. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Soekartawi (2002) menyatakan analisis kelayakan menggunakan R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, besarnya R/C ratio mempunyai prospek baik. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri atau perusahaan layak untuk diusahakan. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Rumus yang digunakan untuk mendapat efisiensi usaha dalam R/C ratio yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Ket:

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio  
TR = Total Revenue (Penerimaan)  
TC = Total Cost (Biaya total)

Pada pedagang pakkat (pucuk rotan) TR (total revenue) merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh dari hasil perdagangan pakkat yang telah di sebarikan sedangkan TC (Total cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses perdagangan.

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$  = layak

$R/C < 1$  = Tidak layak

$R/C = 1$  = Impas Jika

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$ , maka usaha tersebut mengalami

kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas

## G. Break Even Point (BEP)

### 1. Pengertian Break Even Point (BEP)

BEP dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan yang dinilai menggunakan total biaya). Tetapi analisa BEP tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah mencapai titik BEP, akan tetapi analisa BEP mampu memberikan informasi kepada pinjaman perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

Menurut Supriyono (2009: hal 41) “Break even point atau sering disebut dengan impas atau pulang pokok merupakan suatu keadaan perusahaan dimana besarnya jumlah total penghasilan samadengan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau rugi labanya = nol”. Sedangkan Harahap (2012: hal 33) berpendapat bahwa, “break even point berarti suatu keadaan di mana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi, artinya seluruh biaya itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan”. Beberapa pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa break even point/ impas merupakan suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dimana tidak mendapatkan penghasilan setelah perusahaan tersebut mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan produksi, dengan kata lain jumlah total pendapatan samadengan jumlah total biaya. Analisis break even point atau titik impas merupakan suatu cara yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui

atau untuk merencanakan pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian (Sigit, 2011: hal 20).

## 2. Asumsi Dasar Analisis Break Even Point (BEP)

Asumsi-asumsi yang mendasari analisis impas menurut Mulyadi (2013: hal 46), adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya dipisahkan atau diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable dan prinsip variabilitas biaya dapat diterapkan dengan tepat.
- 2) Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh. Biaya tetap adalah merupakan biaya yang selalu akan terjadi walaupun perusahaan berhenti beroperasi.
- 3) Biaya variable akan berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume penjualan dan sinkronisasi antara produksi dan penjualan.
- 4) Harga jual persatuan barang tidak berubah berapapun jumlah satuan barang yang dijual atau tidak ada perubahan harga secara umum.
- 5) Hanya ada satu jenis barang yang diproduksi atau dijual atau jika lebih dari satu jenis maka kombinasi atau komposisi penjualannya (sales mix) akan tetap konstan.

## 3. Keterbatasan Analisis Break Even Point (BEP)

Ada beberapa keterbatasan yang perlu untuk diketahui dalam analisis break even point menurut Keown, dkk (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan biaya, volume, laba diasumsikan meningkat secara linear.
- b. Kurva total pendapatan (kurva penjualan) diasumsikan meningkat secara linearsesuai dengan volume output.

- c. Diasumsikan perpaduan antara produksi dan penjualan relatif tetap.
- d. Diagram break even dan perhitungan break even merupakan bentuk analisis statis.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Dikutip dari Hafnita Misrawati Harahap (2015) yang berjudul “ Analisis Finansial dan Pemasaran Pakkat Dari Rotan Seel Di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara” Besarnya hasil pakkat yang diolah menjadi makanan memiliki nilai jual yang dapat di pasarkan di pasaran. Selain itu pemahaman dan informasi tentang pemasaran pakkat masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya kesediaan masyarakat untuk mengolah pakkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai financial dari pakkat dan bagaimana tingakt pemasaran pakkat di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Meisampai dengan Juni 2013. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Penentuan sampel responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil adalah masyarakat yang mengusahakan pakkat secara rutin yaitu sebanyak 27 KK. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik pengumpulan berdasarkan tujuan tertentu, penelitian ini juga akan dilakukan pada pelaku usaha perdagangan pakkat dimulai dari petani, pengumpul, penyalur hingga ke konsumen, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan data produksi dalam jangka waktu sekali produksi, analisis yang dilakukan berupa analisis financial dan analisis pemasaran. Analisis

financial yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, dengan biaya total produksi usaha pakkat sebesar Rp 474.270,83 dan pendapatan bersih sebesar Rp 245.729,17 dengan penerimaan total sebesar Rp 720.000.00 per sekali produksi.

Penelitian selanjutnya oleh Putu Rian Kusuma Jaya (2014) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang pada pasar anyar di Kelurahan Banjar Tengah. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian survey dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Anyar yang berjumlah 72 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis survey dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terendah yang diperoleh pedagang di Pasar Anyar adalah sebesar Rp 300.000,00 (responden yang bernama Wayan Sedi) dan pendapatan tertinggi diperoleh oleh pedagang di Pasar Anyar adalah sebesar Rp 2.275.000,00 (responden yang bernama Dewa Putu Soma). Jika dihitung rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Anyar perbulannya adalah sebesar Rp 642.743,00.

Penelitian selanjutnya oleh Ahmad Sauqi (2020) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh pedagang sayur di Kecamatan Sukorambi. Penelitian ini

dilaksanakan selama 2 bulan yakni awal bulan Juni 2019 sampai dengan akhir bulan Juli 2019, dilaksanakan di daerah Kecamatan Sukorambi Jember tepatnya di 3 Desa yakni Desa Sukorambi, Karangpring dan Desa Klungkung. Menggunakan teknik multistage sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Metode analisis data menggunakan *revenue cost ratio* atau biasa disebut r/c ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan kotor dari pedagang sayur di Kecamatan Sukorambi Jember adalah 10 % dari biaya tunai (biaya variabel dalam bentuk kulakan barang dagangan). Para pedagang sayur keliling di Kecamatan Sukorambi Jember mendapatkan rata-rata pendapatan bersih Rp 39.640 setiap harinya. Kegiatan usaha berdagang sayuran keliling ini layak untuk dikerjakan dan dikembangkan karena berdasarkan RC ratio nilainya adalah lebih besar dari 1.

Penelitian selanjutnya oleh Anreas Sugeng Mardianto (2018) Penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Di Pasar Flamboyan Kota Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diterima pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan Analisis Kuantitatif yaitu dengan menghitung penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam berdagang untuk memperoleh Pendapatan. Responden dalam penelitian yaitu pedagang yang menjual ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu dengan jumlah responden 37 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerimaan yang diperoleh pedagang ikan di pasar flamboyan kota pontianak yaitu sebesar Rp 4.381.350/Hari. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan yaitu sebesar Rp 3.795.414/Hari.



Dengan demikian tingkat pendapatan pedagang ikan di pasar flamboyan Kota Pontianak yaitu sebesar Rp 585.936/Hari.

Penelitian selanjutnya oleh Crisi Mei Wulandari (2014) penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal, jam kerja, jenis kelamin, dan jenis dagangan secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang pasar, sampel yang di gunakan sebanyak 48 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Dengan ditunjukkannya bahwa t-hitung lebih besar dar t-tabel ( $19.49034 > 2.014103$ ). Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Dengan ditunjukkannya bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $6.679001 > 2.014103$ ). Modal dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.931788 atau sebesar 93.3%. Hal ini berarti menunjukkan 93.3% besarnya perubahan pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal, dan jam kerja, sedangkan sisanya 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Simangambat pada bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja dengan alasan jumlah populasi pedagang pakkat (pucuk rotan) lebih banyak ditemukan di Kecamatan simangambat, Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan simangambat memiliki 21 populasi pedagang pakkat (pucuk rotan).

#### 3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus, menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 21 pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel adalah 21.

#### 3.3. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pedagang pakkat yang berada di kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan, observasi langsung terhadap pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat Padang Lawas Utara. Data skunder

merupakan data baru pelengkap yang diperoleh dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Observasi adalah Pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dijadikan sampel untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.

#### **3.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan dan di ukur sebagai berikut:

1. Biaya Untuk menghitung total biaya usaha dagang dapat di hitung dengan menggunakan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Biaya total usaha pedagang pakkat (Rp)  
TFC = Biaya tetap usaha pedagang pakkat (Rp)  
TVC = Biaya variabel usaha pedagang pakkat (Rp)

## 2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total pedagang pakkat (Rp)  
Q = Jumlah produk pedagang pakkat (Rp)  
P = Harga (Rp)

## 3. Pendapatan

Pendapatan di hitung melalui pengurangan antara penerimaan dan total biaya untuk satu kali proses produksi di hitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } \pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : total pendapatan (Rp)  
TR : total penerimaan (Rp)  
TC : total biaya (Rp)

## 4. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) yang dapat dihitung melalui perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan menggunakan

$$\text{rumus: } R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Ket:

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio  
TR = Total Revenue (Penerimaan)  
TC = Total Cost (Biaya Total)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$  = layak

$R/C < 1$  = tidak layak

$R/C = 1$  = impas

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C$  Ratio  $< 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $R/C$  Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

### 3.5. Definisi Dan Batasan Operasional Variabel

Adapun definisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang pakkat (pucuk rotan) adalah pedagang yang menjualkan barang dagangannya secara menetap secara menetap di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas suatu produk atau jasa, harga dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
3. Penerimaan pedagang pakkat (pucuk rotan) adalah hasil yang diperoleh pedagang pakkat dari hasil perdagangan dagangannya setiap hari, penerimaan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Pendapatan pedagang pakkat adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya, pendapatan yang diperoleh dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan, dalam hal ini kelayakan usaha pedagang pakkat
  - $R/C$  Adalah untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost) dari usaha pedagang pakkat

- BEP Adalah untuk mengukur titik impas usaha dengan penghasilan yang dinilai menggunakan total biaya dari usaha pedagang pakkat



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada dikawasan Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara adalah suatu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara berada di Gunung Tua. Kabupaten Padang Lawas Utara di kenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Padang Lawas Utara terletak pada posisi  $1^{\circ} 13'.50''$  dan  $20.2'. 32''$  Lintang Utara serta  $99^{\circ} 20. 44''$  dan  $100^{\circ} 19'. 10''$  Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0-1.915 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan. Luas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar  $3.918,05 \text{ km}^2$ . Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 12 kecamatan dan 386 desa. Adapun mengenai batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Labuhan batu Selatan  
Sebelah Timur : Provinsi Riau  
Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas  
Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan

#### 4.1.1. Letak Geografis Kecamatan Simangambat

Kecamatan Simangambat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak pada posisi  $001^{\circ} 20'03''$ - $001^{\circ} 37'50''$  Lintang Utara dan  $099^{\circ} 54'47''$ - $100^{\circ} 20'09''$  Bujur Timur dengan ketinggian 55 m diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Simangambat  $844,70 \text{ Km}^2$  dengan jumlah penduduk sebanyak 41.167 Jiwa. Adapun mengenai batas administrasi kecamatan Simangambat adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Halongonan Timur  
Selatan : Kecamatan Hursitak (Kabupaten Padang Lawas) dan Provinsi Riau  
Timur : Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Provinsi Riau  
Bara : Kecamatan Halongonan

Pedagang Pakkat (pucuk rotan) di Kecamatan Simangambat berada di sepanjang pinggir jalan lintas Simangambat – Gunung Tua, dengan akses yang mudah dijangkau dan dapat dilihat pembeli karena merupakan jalan penghubung ke Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Gunung Tua dan juga jalan penghubung ke Kecamatan Ujung Batu. Pedagang pakkat yang berjualan di sepanjang pinggir jalan lintas Simangambat – Gunung Tua yang berada di beberapa desa di Kecamatan Simangambat yaitu desa Langkimat, Sigagan, Simangambat jae, Tanjung botung, Sionggoton, Ujung Gading Julu, Ujung Gading Jae dan desa Ulak Tano. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar 2 peta lokasi tempat penelitian sebagai berikut:





Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Gambar 2. Peta Lokasi Kecamatan Simangambat

#### 4.2 Gambaran Umum Pedagang Pakkat Di Kecamatan Simangambat

Pedagang pakkat merupakan penjual pakkat yang secara langsung dan menetap atau tidak berpindah-pindah menjual pakkat pada konsumen di sepanjang pinggir jalan lintas Simangambat - Gunung Tua. Pedagang pakkat merupakan pedagang yang hanya menjual pakkat saja, pedagang menjual pakkat dengan per ikat dalam keadaan mentah ataupun dibakar dan mempunyai ukuran. Pakkat yang dijual oleh pedagang dengan cara per ikat yaitu dalam satu ikat pakkat berjumlah 3 batang pakkat baik yang mentah atau yang dibakar dengan ukuran kurang lebih 100 cm, cara ini merupakan ciri khas pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat. Pedagang pakkat bisa menjual pakkat hingga 150 ikat dalam satu hari baik yang mentah atau yang dibakar. Dari penjualan pakkat, pedagang lebih banyak menjual pakkat yang mentah dari pada pakkat yang sudah dibakar, hal ini terjadi karena konsumen lebih banyak meminati pakkat yang mentah. Alasan konsumen lebih memilih pakkat yang mentah dari pada pakkat yang sudah dibakar adalah dari segi harga dimana harga pakkat mentah Rp 5.000/ikat sedangkan untuk pakkat yang dibakar Rp 8.000/ikat, selain harga

alasan konsumen juga lebih memilih pakkat mentah karena pakkat mentah bisa mereka olah sendiri sesuai kemauan para konsumen.

Pedagang pakkat setiap harinya berjualan dari pukul 13.00 – 18.00 pedagang mengaku pada waktu itu merupakan waktu yang cocok untuk berjualan di sebabkan waktu tersebut para konsumen akan pulang bekerja sehingga akan melintas di jalan dan para konsumen biasanya akan membeli pakkat sebagai sayur mereka untuk makan malam. Pedagang pakkat mendapatkan pakkat dari petani pakkat (pengambil pakkat) dengan cara memesan ke petani pakkat sesuai kebutuhan pedagang, biasanya pedagang memesan pakkat ke petani dari 100 batang sampai 500 batang pakkat dalam setiap harinya dengan harga Rp 1.000/batang pakkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Primer 2022

Gambar 3. Lokasi Pedagang Pakkat di Kecamatan Simangambat

Petani pakkat (pengambil pakkat) merupakan orang yang menyediakan hasil pakkat yang berada di Kecamatan Simangambat. hasil pakkat tersebut yang

akan dijual kepada pedagang ataupun ke konsumen langsung tergantung permintaan. Petani pakkat melakukan pengambilan pakkat ke hutan ataupun ke perkebunan karet dan sawit. Awalnya lahan perkebunan ini merupakan hutan yang di konversi oleh masyarakat secara turun-temurun.

Petani pakkat mulai memanen pakkat pada pagi hari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Petani pakkat biasanya bisa memanen pakkat mulai dari 100 batang sampai 500 batang pakkat setiap harinya. Umumnya rotan yang di panen adalah rotan muda atau pucuk rotan atau yang biasa disebut pakkat, dimana umur pakkat yang bisa di panen tersebut kurang lebih 2-3 bulan. Pakkat yang di panen adalah bagian pucuk dari batang yang berukuran kurang lebih 1 meter. Proses pengambilan pakkat membutuhkan peralatan seperti parang, sarung tangan dan sepatu bot. Memanen pakkat menggunakan sarung tangan dan sepatu bot berfungsi untuk melindungi diri dari duri rotan. Untuk memulai pengambilan pakkat petani akan melakukan pembersihan lokasi pengambilan pakkat, pemilihan batang rotan yang dapat di panen, pembersihan pelepah rotan dan pengangkutan pakkat dari hutan ke rumah petani. Pakkat yang sudah di panen kemudian di ikat menggunakan tali plastik hingga siap dijual ke pedagang pakkat atau langsung ke konsumen dengan harga Rp 1.000/batang.

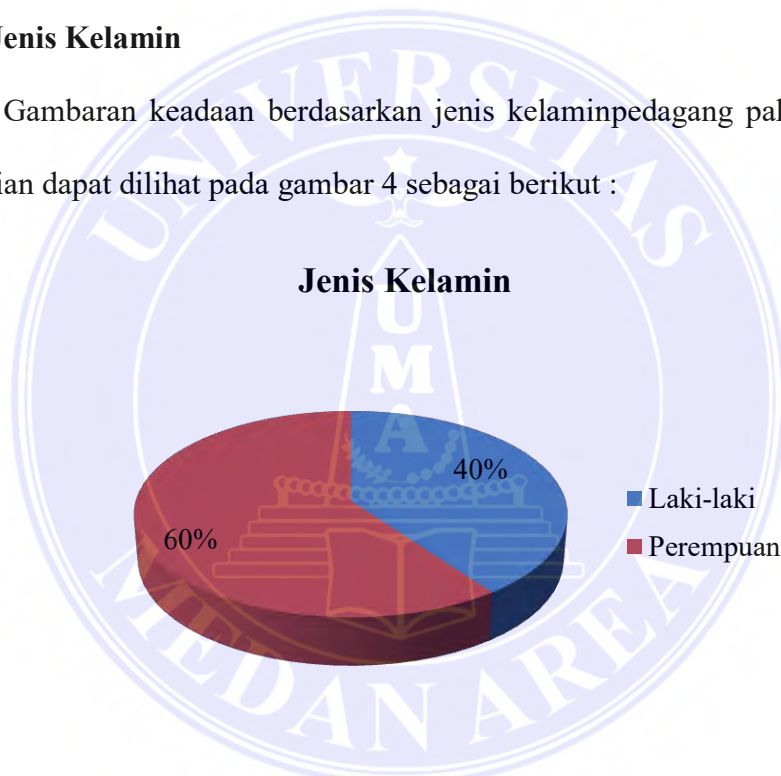
Pakkat yang di panen oleh petani tidak ada perawatan khusus yang dilakukan terhadap tanaman rotan. Petani pakkat beranggapan mereka tidak perlu merawat, karena ketika petani memanen pakkat pada akhirnya pakkat akan tumbuh sendiri dan rotan tumbuh dengan cepat sehingga tidak perlu menanam kembali.

### 4.3. Karakteristik Responden Pedagang Pakkat

Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pakkat yang menjual pakkat(pucuk rotan) di kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang pakkat (pucuk rotan) yang menjual pakkat(pucuk rotan) di pinggir jalan dan menjual pakkat dengan per ikat sebagai ciri khas dari pedagang pakkat. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 21 sampel.

#### 4.3.1. Jenis Kelamin

Gambaran keadaan berdasarkan jenis kelamin pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut :



Sumber data: data primer yang diolah 2022

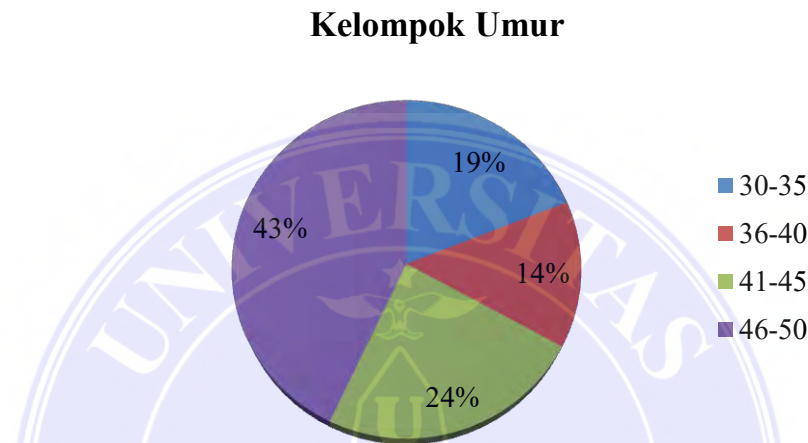
Gambar 3. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 2 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pedagang terbanyak sebesar 60% sedangkan jenis kelamin laki-laki memiliki pedagang terendah sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebagai pedagang pakkat disebabkan pekerjaan pedagang pakkat merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Biasanya para suami

dan laki-laki dari pedagang pakkat memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani dan sebagai buruh tani.

#### 4.3.2. Umur

Gambaran keadaan berdasarkan kelompok umur pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.



*Sumber data: data primer yang diolah 2022*

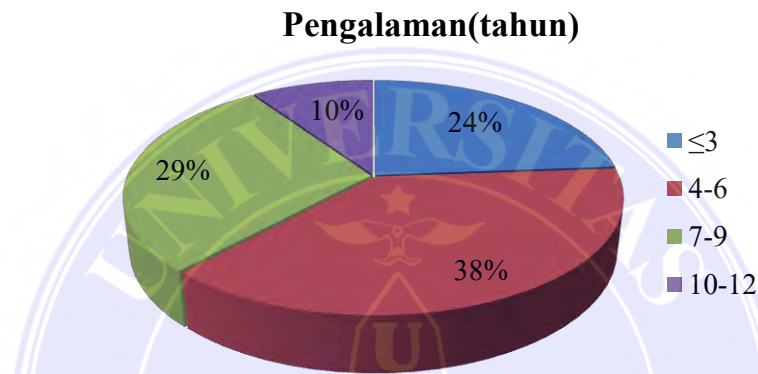
Gambar 4. Diagram Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 5 dapat diketahui bahwa responden dengan kelompok umur 46-50 tahun memiliki pedagang terbanyak sebesar 43% sedangkan kelompok umur 30-35 memiliki pedagang terendah sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kegiatan berdagang. Semakin tua umur, maka akan mempengaruhi dalam proses kegiatan berdagang seperti semakin lambat dalam bekerja dan sebaliknya semakin muda umur maka akan lebih mudah dan cekatan dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian ini pedagang pakkat banyak ditemui yang sudah tua yaitu berumur 46-50 tahun, walaupun di umur tua pekerjaan semakin lambat akan tetapi dalam berdagang pakkat cukup mudah untuk dilakukan. Pedagang pakkat memilih untuk berdagang pakkat dengan alasan para pedagang pakkat tidak mampu lagi

melakukan pekerjaan mereka sebelumnya yaitu sebagai petani yang tergolong pekerjaan tersebut pekerjaan berat sehingga para pedagang beralih pekerjaan sebagai pedagang pakkat untuk menambah pendapatan keluarga.

### 4.3.3. Pengalaman

Gambaran keadaan berdasarkan kelompok pengalaman pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.



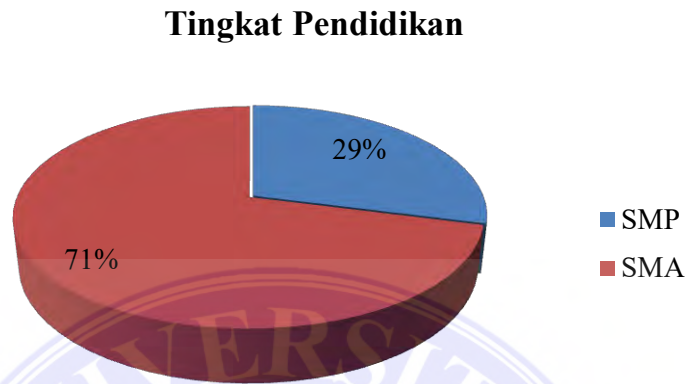
*Sumber data: data primer yang diolah 2022*

Gambar 5. Diagram Berdasarkan Pengalaman Responden

Keadaan pengalaman pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 4. Dapat dilihat bahwa responden terbanyak memiliki pengalaman 4-6 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 38%. Sedangkan pedagang yang memiliki pengalaman 10-12 tahun yang terendah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang pakkat. Semakin lama berdagang, maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan seperti pedagang lebih banyak memiliki pelanggan tetap, sebaliknya jika pengalaman pedagang rendah maka akan sedikit pendapatannya karena akan sedikit memiliki pelanggan tetap.

#### 4.3.4. Tingkat Pendidikan

Gambaran keadaan berdasarkan tingkat pendidikan pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut.



*Sumber data: data primer yang diolah 2022*

Gambar 6. Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Gambaran keadaan tingkat pendidikan pedagang pakkat di daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa responden pedagang pakkat terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 71%. Sedangkan pedagang yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebesar 29%. Tingkat pendidikan pada lokasi penelitian termasuk dalam kategori tinggi yang didominasi tingkat pendidikan SMA. Tingginya angka pendidikan tingkat SMA ini disebabkan para responden dahulunya memiliki latar belakang ekonomi yang cukup mampu dimana para responden dulunya memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup luas, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pengurangan yang meningkat menyebabkan perkebunan kelapa sawit responden dijual ke pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer atau sekunder. Dari latar belakang responden dapat disimpulkan bahwa responden dulunya mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

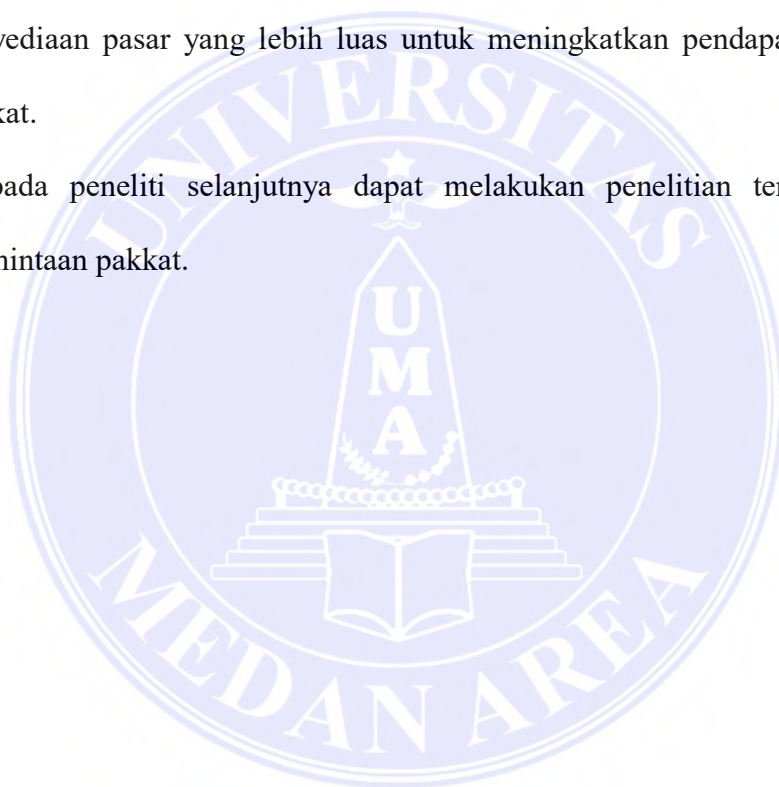
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat sebesar Rp 2.198.069/bulan dengan jumlah rata-rata penjualan pakkat sebanyak 1.143 ikat/bulan dan biaya produksi pedagang pakkat yaitu biaya tetap sebesar Rp 95.265/bulan dan biaya variabel sebesar Rp 3.420.952/bulan dengan total biaya sebesar Rp 3.516.217/bulan.
2. Kelayakan pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat layak untuk dijalankan, dilihat dari beberapa hasil kelayakan sebagai berikut:
  - Berdasarkan perhitungan R/C Ratio pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat di peroleh R/C sebesar 1,63. Berdasarkan kriteria kelayakan R/C Ratio yaitu jika  $R/C > 1$  maka usaha dikatakan layak dijalankan, karena hasil R/C pedagang pakkat sebesar 1,63 lebih besar dari 1.
  - Berdasarkan perhitungan BEP pedagang pakkat di Kecamatan Simangambat di peroleh BEP produksi sebesar 703 ikat/bulan dan BEP harga jual sebesar Rp 3.076/ikat, maka pedagang pakkat mengalami keuntungan karena penjualan pedagang pakkat sebesar 1.143 ikat/bulan dan pedagang menjualkan pakkat dengan harga Rp 5.000/ikat



## 6.2. Saran

1. Kepada pedagang pakkat dapat meningkatkan pendapatannya dengan lebih memperhatikan biaya pengeluaran dengan penerimaan yang dihasilkan dan pedagang pakkat tidak hanya menjualkan barang dagangannya di kecamatan Simangambat saja.
2. Kepada pemerintah Kecamatan Simangambat sebaiknya lebih memperhatikan lagi potensi-potensi di daerahnya salah satunya pedagang pakkat dalam penyediaan pasar yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan pedagang pakkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang analisis permintaan pakkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. 2005. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Industri Kemplang Rumah Tangga Berbahan Baku Utama Sagu dan Ikan. Jurnal Pembangunan Manusia. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, M dan Purwantini.2006. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga PascaKrisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*.Peneliti Puslitbang Sosial EkonomiPertanian.
- Artaman, D.M.A, 2015, Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- BPS Sumatera Utara.2017. Provinsi Sumatera Utara dalam angka-Sumatera Utara Province in Figures 2017.BPS Sumatera Utara. Medan.
- Daniel, M. 2001, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depertemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia.1998. Buku Panduan Kehutanan Indonesia.Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Padang Lawas Utara. 2017. Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Jenis-Jenis Usaha Rotan, Jumlah Usaha Rotan dan Tenaga Kerja 2017. Disperindag Padang lawas Utara.
- Dransfielet, J, dan N. Manakoran.1996. Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 6: Rotan. Gadjah Mada University Press.Yogyayakarta dan Prosea Bogor.
- Fair .2007. Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harahap, H. M. (2015). analisis finansial dan pemasaran pakkat dari rotan seel (daemonorops melanocchaetes) di Kecamatan Simangambat Kabupaten, Padang Lawas Utara. *kampus usu medan 2015*, 1-10.
- Husein Umar, (2003), Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Husein, R. 2016. Uji Tanin pada jenis rotan-rotanan yang terdapat di Hutan Aek Nauli Prapat Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Skripsi Program Studi Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unimed. Medan.
- Ibrahim. (1988) Inovasi Pendidikan. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Jaya, P. R. (2014). Analisis Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah). *Vol:4 No: 1 Tahun: 2014*, 1-10.
- Mankiw.G., 2011, *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mardianto, A. S. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Sosial Ekonomi Pertanian Jurnal Agribisnis 2018*, 1-10.
- Muhamad. 2008. Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan.
- Nainggolan, N. (2018). Potensi Rotan di Sumatera Utara. *BALITBANG LHK Aek Nauli. Desember 19, 2018*, 1-5.
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2001. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga*. Jakarta: LP-FEUI
- Reunika, C., JP Thomas, dan P. Rugmini. 2007. *Pengaruh Pencahayaan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Pucuk Rotan Yang Dapat Dimakan*. *Jurnal Ilmu Hutan Tropis 19 (3): 164-167*
- Sauqi, A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. *Vol 4, No 2 (2020)*, 1.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Sukirno, S., 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: raja Grafindo
- Suratman. (2001). *Studi Kelayakan Proyek: Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: J & J Learning.
- Swastha, B., 2008, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Tawakkal, M. A. (2017). uji aktivitas antioksidan dan penentuan kandungan fenolik total pada pakkat. *Universitas Sumatera Utara*
- Tohar, M., 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius

Wulandari, C. M. (2017). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 2/2017* , 215-224.



Lampiran 1. Kusioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PAKKAT (PUCUK ROTAN)  
DARI ROTAN SEEL (*Daemonorops melanocheates Bl*) DI KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) Dari Rotan Seel (*Daemonorops melanocheates Bl*) Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kusioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapakan terima kasih.

**Nomor Responden :**

**Tanggal Wawancara:**

**I. Identitas Responden**

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

## II. Petunjuk Pengisian

- a) Berilah jawaban yang singkat pada pertanyaan yang tertera dengan tepat.
- b) Mohon berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai pilihan Bapak/Ibu.
- c) Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

## III. Daftar Pertanyaan

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan realita Bapak/Ibu/Saudara :

### A. MODAL

- 1 Apakah modal usaha Bapak/Ibu pada awal berdagang berasal dari dana sendiri?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 2 Apakah Bapak/Ibu memperoleh modal usaha dari pinjaman?
  - a. Ya
  - b. TidakJika iya, berapa jumlah yang Bapak/Ibu pinjam?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 3 Berapakah modal yang Bapak/Ibu gunakan sebagai modal awal berdagang ?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 4 Berapakah modal yang Bapak/Ibu pergunakan untuk berdagang setiap harinya ?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 5 Berapa modal rata-rata yang Bapak/Ibu pergunakan untuk berdagang setiap bulannya ?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 6 Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk membeli pakkat dari petani pakkat?  
Jawab: \_\_\_\_\_

### B. PENDAPATAN

- 1 Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu terima dalam sehari berjualan pakkat?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 2 Berapa harga pakkat per ikat?  
Jawab: \_\_\_\_\_
- 3 Menurut Bapak/Ibu, apakah berjualan pakkat menguntungkan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 4 Pada saat kapan Bapak/Ibu mengalami peningkatan pendapatan?  
Jawab: \_\_\_\_\_

5 Pada saat kapan Bapak/Ibu mengalami penurunan pendapatan?

Jawab: \_\_\_\_\_

### C. PENGALAMAN

1 Berapa Lama Bapak/Ibu berdagang pakkat?

Jawab: \_\_\_\_\_

2 Sebelum menjadi pedagang pakkat, pekerjaan apa Bapak/Ibu lakukan?

Jawab: \_\_\_\_\_

3 Apa pedagang pakkat ini merupakan pekerjaan utama Bapak/Ibu?

a. Iya

b. Tidak

Jika tidak, apakah pekerjaan utama Bapak/Ibu?

Jawab: \_\_\_\_\_

4 Menurut Bapak/Ibu apa alasan orang membeli pakkat ini? Apa karena rasanya yang khas atau murahnya harga Pakkat ini?

Jawab: \_\_\_\_\_

5 Apa saja kendala Bapak/Ibu saat berdagang pakkat ini?

Jawab: \_\_\_\_\_

6 Biaya Apa saja yang Bapak/Ibu keluarkan setiap harinya?

Jawab: \_\_\_\_\_

7 Berapa biaya transportasi yang Bapak/Ibu keluarkan setiap harinya?

Jawab: \_\_\_\_\_

### D. PERTANYAAN PEDAGANG PAKKAT

1 Apa alasan Bapak/Ibu berjualan pakkat?

- a. Usaha turun temurun      c. Ingin mencoba  
b. Memenuhi kebutuhan hidup      d. Lainnya, sebutkan

2 Berapa lama Bapak/Ibu berjualan Pakkat?

- a. <1 Tahun      c. 2 Tahun  
b. 1 Tahun      d. >2 Tahun

3 Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pakkat ini?

- a. Mengambil sendiri di hutan      c. Petani/pengambil pakkat  
b. Pengumpul/agen      d. Lainnya

4 Menurut Bapak/Ibu, apakah berdagang pakkat ini layak dikembangkan?

- a. Iya  
b. Tidak

Jika iya, sebutkan alasannya?

Jawab: \_\_\_\_\_

## E. LOKASI

- 1 Apakah Bapak/Ibu membayar lokasi untuk berjualan?
  - a. Iya
  - b. Tidak
- 2 Apakah lokasi pasar sekarang strategis?
  - a. Sangat strategis
  - b. Strategis
  - c. Tidak strategis
  - d. Sangat tidak strategis
- 3 Menurut Bapak/Ibu, Apakah letak pasar terjangkau oleh pembeli?
  - a. Sangat terjangkau
  - b. Terjangkau
  - c. Tidak terjangkau
  - d. Sangat tidak terjangkau
- 4 Apakah transportasi mudah diperoleh untuk pergi ke pasar?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Tidak mudah
  - d. Sangat tidak mudah





## Lampiran 2. Karakteristik Pedagang Pakkat

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pengalaman	Pendidikan
1	Maralim Siregar	P	46	5	SMA
2	Mia Hasibuan	P	47	4	SMA
3	Rohman Hasibuan	L	43	5	SMA
4	Paruhum Harahap	L	36	3	SMA
5	Ria Siregar	P	45	7	SMP
6	Nurhayati Aritonang Doni Syahputra	P	46	6	SMP
7	Nasution	L	42	4	SMP
8	Putri Doana Silitonga	P	34	3	SMA
9	Pangetongan Harahap	L	47	5	SMA
10	Merry Tanjung	P	45	8	SMA
11	Sahria Daulay	P	40	5	SMA
12	Hotma Siregar	P	48	7	SMA
13	Fisal Tanjung	L	36	3	SMA
14	Putri Daulay	P	50	10	SMP
15	Dahlia Hasibuan	P	35	3	SMA
16	Riwandi Nasution	L	38	5	SMA
17	Nur Cahaya Nasution	P	47	8	SMP
18	Lingga Hasibuan	L	41	7	SMA
19	Siti Fatimah Harahap	P	32	3	SMA
20	Jeni Siregar	P	48	10	SMA
21	Lomo Nasution	L	47	7	SMP

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 3. Biaya Tetap Pedagang Pakkat

No	Sepeda Motor (Rp)	Parang (Rp)	Kereta Sorong (Rp)
1	15.000.000	50.000	200.000
2	13.000.000	60.000	230.000
3	12.000.000	65.000	230.000
4	14.000.000	55.000	200.000
5	12.000.000	60.000	200.000
6	13.000.000	50.000	200.000
7	12.000.000	65.000	250.000
8	13.000.000	65.000	250.000
9	13.000.000	55.000	230.000
10	13.000.000	65.000	200.000
11	14.000.000	50.000	250.000
12	13.000.000	60.000	200.000
13	12.000.000	60.000	230.000
14	12.000.000	65.000	230.000
15	12.000.000	50.000	250.000
16	13.000.000	65.000	230.000
17	14.000.000	65.000	230.000
18	12.000.000	65.000	230.000
19	12.000.000	55.000	200.000
20	13.000.000	60.000	230.000
21	12.000.000	50.000	250.000
Rata-rata	12.809.524	58.809	224.761

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 4. Biaya Penyusutan Sepeda Motor Pedagang Pakkat

No	Sepeda Motor	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Sisa	Biaya Penyusutan/bulan
1	15.000.000	120	2.000.000	108.333
2	13.000.000	120	2.000.000	91.667
3	12.000.000	120	2.000.000	83.333
4	14.000.000	120	2.000.000	100.000
5	12.000.000	120	2.000.000	83.333
6	13.000.000	120	2.000.000	91.667
7	12.000.000	120	2.000.000	83.333
8	13.000.000	120	2.000.000	91.667
9	13.000.000	120	2.000.000	91.667
10	13.000.000	120	2.000.000	91.667
11	14.000.000	120	2.000.000	100.000
12	13.000.000	120	2.000.000	91.667
13	12.000.000	120	2.000.000	83.333
14	12.000.000	120	2.000.000	83.333
15	12.000.000	120	2.000.000	83.333
16	13.000.000	120	2.000.000	91.667
17	14.000.000	120	2.000.000	100.000
18	12.000.000	120	2.000.000	83.333
19	12.000.000	120	2.000.000	83.333
20	13.000.000	120	2.000.000	91.667
21	12.000.000	120	2.000.000	83.333
Rata-rata	12.809.524			90.079

Sumber : *Data Primer Diolah (2022)*

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Parang

No	Parang	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Sisa	Biaya Penyusutan/bulan
1	50.000	36	1.000	1.361
2	60.000	36	1.000	1.639
3	65.000	36	1.000	1.778
4	55.000	36	1.000	1.500
5	60.000	36	1.000	1.639
6	50.000	36	1.000	1.361
7	65.000	36	1.000	1.778
8	65.000	36	1.000	1.778
9	55.000	36	1.000	1.500
10	65.000	36	1.000	1.778
11	50.000	36	1.000	1.361
12	60.000	36	1.000	1.639
13	60.000	36	1.000	1.639
14	65.000	36	1.000	1.778
15	50.000	36	1.000	1.361
16	65.000	36	1.000	1.778
17	65.000	36	1.000	1.778
18	65.000	36	1.000	1.778
19	55.000	36	1.000	1.500
20	60.000	36	1.000	1.639
21	50.000	36	1.000	1.361
Rata-Rata	58.810			1.606

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Kereta Sorong Pedagang Pakkat

No	Kereta Sorong	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Sisa	Biaya Penyusutan/bulan
1	200.000	60	10.000	3.167
2	230.000	60	10.000	3.667
3	230.000	60	10.000	3.667
4	200.000	60	10.000	3.167
5	200.000	60	10.000	3.167
6	200.000	60	10.000	3.167
7	250.000	60	10.000	4.000
8	250.000	60	10.000	4.000
9	230.000	60	10.000	3.667
10	200.000	60	10.000	3.167
11	250.000	60	10.000	4.000
12	200.000	60	10.000	3.167
13	230.000	60	10.000	3.667
14	230.000	60	10.000	3.667
15	250.000	60	10.000	4.000
16	230.000	60	10.000	3.667
17	230.000	60	10.000	3.667
18	230.000	60	10.000	3.667
19	200.000	60	10.000	3.167
20	230.000	60	10.000	3.667
21	250.000	60	10.000	4.000
Rata-Rata	224.762			3.579

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 7. Biaya Penyusutan Pedagang Pakkat

No	Jenis Biaya Penyusutan (Rp/bulan)			Total
	Sepeda Motor	Parang	Kereta Sorong	
1	108.333	1.361	3.167	112.861
2	91.667	1.639	3.667	96.972
3	83.333	1.778	3.667	88.778
4	100.000	1.500	3.167	104.667
5	83.333	1.639	3.167	88.139
6	91.667	1.361	3.167	96.194
7	83.333	1.778	4.000	89.111
8	91.667	1.778	4.000	97.444
9	91.667	1.500	3.667	96.833
10	91.667	1.778	3.167	96.611
11	100.000	1.361	4.000	105.361
12	91.667	1.639	3.167	96.472
13	83.333	1.639	3.667	88.639
14	83.333	1.778	3.667	88.778
15	83.333	1.361	4.000	88.694
16	91.667	1.778	3.667	97.111
17	100.000	1.778	3.667	105.444
18	83.333	1.778	3.667	88.778
19	83.333	1.500	3.167	88.000
20	91.667	1.639	3.667	96.972
21	83.333	1.361	4.000	88.694
Rata-rata	90.079	1.606	3.579	95.265

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 8. Biaya Variabel Pedagang Pakkat

No	Jenis Biaya			Total (Rp)
	Pakkat (Rp)	Bensin (Rp)	Tali Plastik (Rp)	
1	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
2	3.300.000	250.000	140.000	3.690.000
3	3.500.000	240.000	128.000	3.868.000
4	2.700.000	200.000	120.000	3.020.000
5	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
6	2.800.000	200.000	120.000	3.120.000
7	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
8	3.400.000	200.000	128.000	3.728.000
9	2.500.000	200.000	100.000	2.800.000
10	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
11	3.300.000	200.000	120.000	3.620.000
12	3.200.000	200.000	140.000	3.540.000
13	3.000.000	200.000	128.000	3.328.000
14	2.800.000	200.000	120.000	3.120.000
15	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
16	3.500.000	250.000	140.000	3.890.000
17	3.300.000	200.000	120.000	3.620.000
18	3.400.000	200.000	128.000	3.728.000
19	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
20	3.200.000	200.000	128.000	3.528.000
21	3.000.000	200.000	120.000	3.320.000
Rata-rata	3.090.476	206.667	123.810	3.420.952

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 9. Biaya Pembelian Pakkat

No	Jumlah Pakkat (batang)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	3.000	1.000	3.000.000
2	3.300	1.000	3.300.000
3	3500	1.000	3.500.000
4	2.700	1.000	2.700.000
5	3.000	1.000	3.000.000
6	2.800	1.000	2.800.000
7	3.000	1.000	3.000.000
8	3.400	1.000	3.400.000
9	2.500	1.000	2.500.000
10	3.000	1.000	3.000.000
11	3.300	1.000	3.300.000
12	3.200	1.000	3.200.000
13	3.000	1.000	3.000.000
14	2.800	1.000	2.800.000
15	3.000	1.000	3.000.000
16	3.500	1.000	3.500.000
17	3.300	1.000	3.300.000
18	3.400	1.000	3.400.000
19	3.000	1.000	3.000.000
20	3.200	1.000	3.200.000
21	3.000	1.000	3.000.000
Total	64.900	21.000	64.900.000
Rata-rata	3.090	1.000	5.900.000

Sumber : *Data Primer Diolah (2022)*



## Lampiran 10. Biaya Pembelian Bensin

No	Bensin (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	20	10.000	200.000
2	25	10.000	250.000
3	24	10.000	240000
4	20	10.000	200.000
5	20	10.000	200.000
6	20	10.000	200.000
7	20	10.000	200.000
8	20	10.000	200.000
9	20	10.000	200.000
10	20	10.000	200.000
11	20	10.000	200.000
12	20	10.000	200.000
13	20	10.000	200.000
14	20	10.000	200.000
15	20	10.000	200.000
16	25	10.000	250.000
17	20	10.000	200.000
18	20	10.000	200.000
19	20	10.000	200.000
20	20	10.000	200.000
21	20	10.000	200.000
Total	434	210.000	4.340.000
Rata-rata	20,7	10.000	206.666

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 11. Biaya Pembelian Tali Plastik

No	Tali plastik (Gulung)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	30	4.000	120.000
2	35	4.000	140.000
3	32	4.000	128.000
4	30	4.000	120.000
5	30	4.000	120.000
6	30	4.000	120.000
7	30	4.000	120.000
8	32	4.000	128.000
9	25	4.000	100.000
10	30	4.000	120.000
11	30	4.000	120.000
12	35	4.000	140.000
13	32	4.000	128.000
14	30	4.000	120.000
15	30	4.000	120.000
16	35	4.000	140.000
17	30	4.000	120.000
18	32	4.000	128.000
19	30	4.000	120.000
20	32	4.000	128.000
21	30	4.000	120.000
Total	650	84.000	2.600.000
Rata-rata	30,95	4.000	123.810

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 12. Penerimaan Pedagang Pakkat

No	Jumlah Pakkat	Harga Jual	Total
1	1100	5000	5500000
2	1200	5000	6000000
3	1400	5000	7000000
4	1000	5000	5000000
5	1100	5000	5500000
6	1000	5000	5000000
7	1100	5000	5500000
8	1300	5000	6500000
9	1000	5000	5000000
10	1100	5000	5500000
11	1200	5000	6000000
12	1150	5000	5750000
13	1100	5000	5500000
14	1000	5000	5000000
15	1100	5000	5500000
16	1400	5000	7000000
17	1200	5000	6000000
18	1150	5000	5750000
19	1100	5000	5500000
20	1200	5000	6000000
21	1100	5000	5500000
Rata-rata	1143	5000	5714286

*Sumber : Data Primer Diolah (2022)*

## Lampiran 13. Pendapatan Pedagang Pakkat

No	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	3.432.861	5.500.000	2.067.139
2	3.786.972	6.000.000	2.213.028
3	3.956.778	7.000.000	3.043.222
4	3.124.667	5.000.000	1.875.333
5	3.408.139	5.500.000	2.091.861
6	3.216.194	5.000.000	1.783.806
7	3.409.111	5.500.000	2.090.889
8	3.825.444	6.500.000	2.674.556
9	2.896.833	5.000.000	2.103.167
10	3.416.611	5.500.000	2.083.389
11	3.725.361	6.000.000	2.274.639
12	3.636.472	5.750.000	2.113.528
13	3.416.639	5.500.000	2.083.361
14	3.208.778	5.000.000	1.791.222
15	3.408.694	5.500.000	2.091.306
16	3.987.111	7.000.000	3.012.889
17	3.725.444	6.000.000	2.274.556
18	3.816.778	5.750.000	1.933.222
19	3.408.000	5.500.000	2.092.000
20	3.624.972	6.000.000	2.375.028
21	3.408.694	5.500.000	2.091.306
Rata-rata	3.516.217	5.714.286	2.198.069

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

## Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tanaman Rotan



Gambar 2. Proses pengambilan pakkat



Gambar 3. Proses pengambilan pakkat



Gambar 4. Proses pengambilan pakkat



Gambar 5. Wawancara kepada pedagang pakkat



Gambar 6. Pembersihan pakkat



Gambar 7. Pakkat siap dijual



Gambar 8. Aktivitas Pedagang Pakkat





Gambar 9. Aktivitas Pedagang Pakkat



Gambar 10. Proses Pembakaran Pakkat

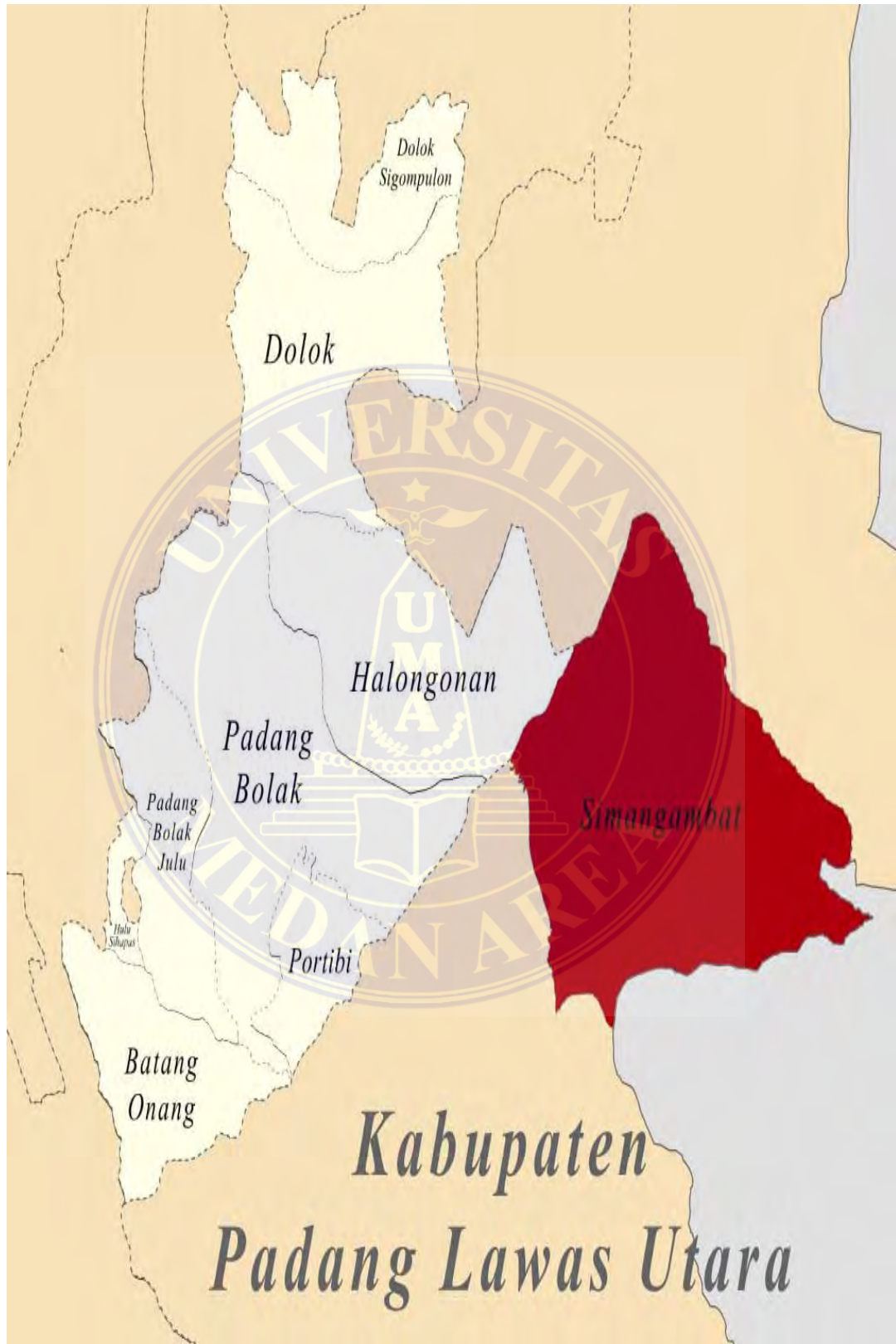


Gambar 11. Pakkat Rebus Siap Dikonsumsi




Gambar 12. Pakkat Bakar Siap Dikonsumsi

Lampiran 15. Peta Lokasi Penelitian



Peta Lokasi Pedagang Pakkat Di Kecamatan Simangambat

## Lampiran 16. Surat Pengantar Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor: 152/FP.1/01.10/1/2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

25 Januari 2022

Yth. Camat Kecamatan Simangambat  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

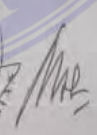
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Prawira Wijaya Daulay  
NIM : 168226367  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Pedagang Pakkat (Pucuk Rotan) Dari Rotan Seel (*Daemonorops melanochaetes* BI) Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PERTANIAN  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

## Lampiran 17. Surat Selesai Penelitian

